

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Bayi prematur yang lahir pada usia kehamilan kurang dari 34 minggu mempunyai refleks menghisap yang lemah, sehingga pemberian makanan enteral diberikan melalui selang orogastrik (OGT). Refleks menghisap yang lemah pada bayi prematur dapat menjadi hambatan dalam pengobatan dan menimbulkan kekhawatiran bagi para profesional kesehatan, karena mereka sering kali mengatur pemberian makanan secara oral, mencegah keluar dari rumah sakit, dan dapat menyebabkan gangguan makan pada masa bayi (Astuti dkk, 2022) .

BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian di berbagai negara, terutama di negara berkembang atau negara dengan kondisi sosial ekonomi buruk. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) mendefinisikan BBLR sebagai bayi yang lahir dengan berat badan ≤ 2500 gram. WHO membagi BBLR menjadi tiga jenis, yaitu BBLR (1500-2499 gram), BBLSR (1000-1499 gram), BBLR (< 1000 gram). WHO juga menyebutkan bahwa 60-80% kematian bayi (AKB) disebabkan oleh BBLR. BBLR memiliki risiko sakit dan kematian lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat badan normal. Kehamilan kurang dari 37 minggu dapat menimbulkan komplikasi pada bayi karena pertumbuhan organ tubuh tidak sempurna.

Kemungkinan terjadinya hal ini lebih buruk jika berat badan anak kurang. Semakin rendah berat badan bayi, maka semakin penting memantau perkembangannya pada minggu-minggu setelah lahir (Hartiningrum et al., 2018).

Kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia. Di seluruh dunia, sekitar 15 juta bayi lahir prematur setiap tahunnya, dan lebih dari satu juta bayi meninggal segera setelah lahir. sekitar 80% terjadi di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan. Di Ghana, Afrika Sub-Sahara, prematuritas merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah usia 5 tahun, dengan angka nasional sebesar 14,5 persen. Setiap tahun, lebih dari 100.000 bayi prematur lahir di negara ini dengan komplikasi langsung dari kelahiran prematur, yang mengakibatkan sekitar 8.200 kematian anak di bawah usia 5 tahun (Adu-Bonsaffoh et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, prevalensi bayi BBLR secara global adalah 15,5%, yaitu sekitar 20 juta bayi lahir setiap tahun, dimana sekitar 96,5% berada di negara berkembang (WHO, 2018). Tujuannya adalah untuk menurunkan bayi BBLR hingga 30% pada tahun 2025, dan sejauh ini jumlah bayi BBLR mengalami penurunan sebesar 2,9% dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2012. Berdasarkan hal tersebut, data menunjukkan bahwa jumlah bayi BBLR menurun dari 20 juta bayi menjadi 14 juta dari tahun 2012 hingga 2019 (Novitasari dkk, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, AKB pada tahun 2019 mencapai 29.322 kematian. Penyebab AKB tertinggi adalah berat badan lahir

rendah (BBLR), dimana 7.150 atau 35,3 persen meninggal. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia atau SDKI pada tahun 2017, angka AKB sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan AKB diharapkan dapat semakin menurun melalui intervensi yang mendukung kelangsungan hidup anak, dengan tujuan menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Hasibuan et al., 2023).

Berdasarkan hasil data tingkat pusat, jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 adalah 0.761%, dan di Kota Medan adalah 0.036% (Riswan, 2024). Jika dilihat dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan kelahiran prematur, tidak menutup kemungkinan ada beberapa faktor yang berperan bersama dalam menyebabkan kelahiran prematur, seperti penyakit penyerta yang dialami ibu yaitu hipertensi, diabetes, atau faktor seperti merokok, penggunaan narkoba dan alkohol, dan faktor nutrisi (Dwi Anggraini and Kholifah, 2016). Faktor lain yang dapat menyebabkan BBLR antara lain faktor ibu, faktor plasenta, faktor janin dan faktor lingkungan. Faktor ibu meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, usia kehamilan, paritas, kehamilan ganda, hipertensi, anemia, perilaku (Ludyaningrum, 2016).

Anemia juga merupakan salah satu faktor penyebab kelahiran prematur. Karena Selama kehamilan, tubuh memproduksi lebih banyak darah untuk dibagikan kepada bayi. Tubuh mungkin membutuhkan darah hingga 30% lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil. Jika tubuh tidak mendapatkan cukup zat besi, tubuh tidak dapat memproduksi sel darah merah yang dibutuhkan untuk memproduksi

suplemen (Subriani, T and A, 2019). Peningkatan kelahiran prematur di banyak negara maju disebabkan oleh induksi medis yang tidak diperlukan dan operasi caesar prematur. Pada saat yang sama, infeksi, malaria, HIV, dan tingginya angka kehamilan remaja merupakan penyebab utama kelahiran prematur di negara-negara berpenghasilan rendah. Baik di negara kaya maupun miskin, banyak kelahiran prematur yang penyebabnya tidak dapat dijelaskan (Ningsih et al., 2022).

Bayi BBLR dapat mengalami gangguan kesehatan seperti ketidakmatangan imunologi, kesulitan pernafasan, gangguan saluran cerna dan gizi, ketidakmatangan hati dan ginjal, gangguan saraf, kardiovaskular dan hematologi, serta gangguan metabolisme. Hal ini mungkin karena dipicu oleh ibu hamil yang mengalami malnutrisi atau kekurangan nutrisi serta mengalami penurunan volume darah dan pengecilan ukuran plasenta sehingga mengakibatkan berkurangnya penyampaian nutrisi ke janin sehingga berdampak pada pertumbuhan janin. perlahan atau terganggu. Kejadian BBLR pada bayi tidak hanya berdampak pada risiko kematian dan komplikasi pasca melahirkan, namun juga perkembangan selanjutnya, seperti gangguan pertumbuhan serta perkembangan psikologis dan kognitif (Rerung Layuk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian wayuni tahun 2013 yang berjudul Pengalaman ibu dalam melakukan perawatan kanguru di dapatkan Hasil bahwa Pentingnya perawatan metode kanguru dalam merawat bayinya dan sebagai pengganti yang ekonomis, efisien dan fungsional. Khasiat perawatan metode kanguru menghangatkan bayi, menambah berat badan, memperlancar proses menyusui,

menciptakan kedekatan antara ibu dan bayi, menghadirkan kenyamanan (Wahyuni et al., 2013).

Dari hasil penelitian Padil dkk tahun 2018 yang berjudul Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Preterm yang Pernah dirawat di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu di dapatkan hasil bahwa keluarga khususnya ibu mempunyai peran yang besar dalam merawat dan merawat anggota keluarga agar anak dan juga masyarakat tetap sehat. Anak terdekat sangat membantu memberikan kenyamanan dan kepercayaan diri seorang ibu dalam merawat anak dan bayi prematurnya (Padil dkk, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia di Ruang Perinatologi didapatkan hasil yaitu Sebagian informan belum pengetahuan bagaimana perawatan bayi BBLR dengan alasan karena bayinya masih di rawat oleh petugas, hanya 2 (dua) informan yang mengetahui perawatan bayi BBLR di karenakan telah merawat bayinya langsung di rumah. Mayoritas informan mengatakan kesulitan dalam memberikan ASI saat bayinya berada di ruang perinatologi karena tidak bisa bersentuhan langsung dengan bayi nya sehingga pemberian ASI di lakukan dengan cara memompa ASI ibu kemudian petugas memberikan ASI kepada bayi yang berada di dalam inkubator melalui selang orogastik, dan Sebagian responden tidak dapat memberikan ASI di karenakan ASI tidak keluar sehingga hanya dapat memeberikan susu formula saja.

Dari hasil latar belakang di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang ***“Pengalaman Ibu Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah(BBLR) Prematur di Ruang Perinatologi di RS Imelda Medan”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dapat mengakibatkan pertumbuhan terlambat, kesulitan bernafas, gangguan saluran pencernaan dan gizi gangguan saraf dan ginjal, serta dapat mengakibatkan kematian pada bayi di bawah usia 5 tahun.“Bagaimanakah pengalaman ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) prematur di Ruang Perinatologi RS Imelda Medan“?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meninjau pengalaman ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) premature di Ruang Perinatologi RS Imelda Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan dan Pemahaman ibu dalam merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
- b. Mengidentifikasi fisik, emosional, dan psikologis yang dialami ibu dalam merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Prematur.
- c. Mengeksplorasi dukungan keluarga dan sosial dalam memberikan perhatian kepada ibu dalam merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

- d. Mengidentifikasi pengalaman ibu dalam perawatan dan penanganan yang diberikan dalam merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
- e. Mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan ibu dalam merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) termasuk penggunaan layanan Kesehatan.
- f. Mengeksplor kebutuhan dan harapan ibu terkait perawatan bayi BBLR premature, termasuk kebutuhan akan informasi , dukungan emosional,dan permasalahan praktis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu dalam pemahaman yang lebih dalam tentang pemahaman ibu dalam merawat bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan dapat menambah wawasan ibu tentang tantangan kebutuhan, dan dukungan yang di perlukan ibu dalam situasi tersebut. Selain itu juga penelitian ini dapat membantu penyediaan layanan kesehatan dan keluarga untuk memeberikan dukungan yang efektif kepada ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

2. Bagi Institusi Pendidik

Menambah literatur tentang penelitian kualitatif mengenai pengalaman ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) serta

menjadi referensi atau bahan bacaan untuk mahasiswa bidan tentang perawatan BBLR.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi baru tentang penelitian terkait sehingga dapat menjadikan data dasar dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

E. Keaslian Penelitian

NO	JUDUL	PENULIS DAN TAHUN	TUJUAN PENELITIAN	PENGUMPULAN DATA	HASIL	PERBEDAAN
1.	Optimalisasi dukungan keluarga dalam perawatan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di rumah	Ayut Merdikawati*, Asti Melani Astari, Muladefi Choiriyah, Nurul Evi, Laily Yuliatun, Sholihatul Amaliya, Azizha Adila Fitri, Niken Ummu Raehana (2021).	Tujuan dari penelitian ini adalah mengoptimalkan dukungan keluarga dalam perawatan bayi BBLR di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota tim pada bulan Februari-Mei 2020 secara homevisit dengan metode konseling.	Pengumpulan data di lakukan melalui kuesioner.	Hasil dari penelitian ini, mayoritas dukungan keluarga dalam perawatan bayi BBLR kategori baik (76%). Kesimpulannya, dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keberlanjutan pelaksanaan PMK di rumah.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatology RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR
2.	Upaya peningkatan self efficacy ibu dalam pelaksanaan kangaroo mother care dengan media poster	Darpuji Setyaningsih, Indah Prawesti*(2021).	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap self efficacy ibu dalam pelaksanaan Kangaroo Mother Care di Rumah Sakit Panti Rahayu.	Pengumpulan data di lakukan dengan Alat ukur menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan. Uji statistic menggunakan uji wilcoxon Test	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan skor self-efficacy antara sebelum dan sesudah perlakuan ($p=0,000$). Kesimpulan: ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media poster terhadap self efficacy ibu dalam pelaksanaan KMC di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan rata-rata perbedaan mean sebelum dan sesudahnya adalah 15,50.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatology RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR

3.	Gambaran perawatan pada bayi dengan berat badan lahir rendah	*Asri Erani, Dary, Rifa Tampubolon(2023)	penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman ibu dalam merawat bayi dengan bblr di kecamatan monterado, kabupaten bengayang, kalimantan barat.	Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semiterstruktur, selanjutnya dilakukan analisa data verbatim untuk mendapatkan coding kemudian dijadikan kategori dan tema.	Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Penerapan metode kanguru dan dibedong merupakan metode yang banyak dilakukan ibu saat dirumah dalam mempertahankan suhu bayi dengan BBLR.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatologi RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR
4.	Karakteristik penerapan komunikasi terapeutik terhadap kesiapan ibu melakukan perawatan bblr dengan metode kanguru di RS hermina bekasi	Ernauli Meliyana 1* , Marni Br. Karo 2* , Lina Indrawati 3(2024)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu dengan BBLR mengenai kesiapannya menerima perawatan dengan metode kanguru di RS Hermina Kota Bekasi pada tahun 2023 karena penggunaan metode kanguru merupakan perawatan yang efektif untuk BBLR.	Pengumpulan data dilakukan dengan analisis statistik yang dilakukan dengan uji chi square	Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik terkait dengan kesiapan ibu untuk menerima perawatan BBLR dengan metode kanguru. Kesimpulannya, ada hubungan antara karakteristik ibu yang menderita BBLR dengan kesiapannya untuk menerima perawatan dengan metode kanguru di RS Hermina Kota Bekasi pada tahun 2023.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatologi RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR
5.	Pengalaman ibu merawat bayi prematur pada populasi Afrika Selatan yang rentan	Asli, Penelitian Town, Cape Bersama, Kreatif(2017)	Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengeksplorasi pengalaman sekelompok perempuan rentan, yaitu, ibu dari bayi prematur berbahasa isiXhosa yang tinggal dalam keadaan sosial-ekonomi rendah di provinsi Western Cape, Afrika Selatan,	pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan ibu-ibu yang kemudian dianalisis secara tematis.	Hasil penelitian ini menyatakan Dukungan sosial dan agama berpengaruh positif terhadap coping ibu. Stabilitas medis bayi menjadi perhatian utama para ibu dan kekhawatiran mengenai perkembangan bayi tidak muncul. Prematuritas mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan obat-obatan tradisional dan	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

			mengenai memiliki, merawat dan memberi makan bayi prematur mereka dalam 6 tahun pertama. bulan kehidupan bayi		perawatan di rumah sakit mempengaruhi beberapa praktik tradisional.	• Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatologi RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR
6.	hubungan kebutuhan perawatan bayi BBLR di rumah dengan pendekatan family centered maternity care di Puskesmas lhok kluet aceh jaya	Efrida Yanti Siregar1*, Aminah2, Dewiana Suharti3, Jayanti Turnip4, Herni Suryana5(2023)	Tujuan penelitian ini agar mengetahui adakah hubungan kebutuhan perawatan bayi BBLR di rumah dengan pendekatan FMCM?	Pengumpulan data di lakukan dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner yang dirancang peneliti berdasarkan literatur kepada ibu.	Hasil uji chi square diperoleh nilai p-value 0,002 ($p < \alpha$ 0,05 yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya terdapat hubungan kebutuhan perawatan bayi BBLR di rumah dengan pendekatan Family Centered Maternity Care di Puskesmas Lhok Kluet Aceh Jaya 2022.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatologi RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR
7.	Faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR (berat badan lahir rendah) di ruang perawatan intensif neonatus rsud dr moewardi di surakarta	Setiati, Ayu Rosida Rahayu, Sunarsih(2017)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian berat lahir rendah pada unit perawatan intensif neonatal Rumah Sakit DR Moewardi	Teknik pengumpulan data di lakukan dengan melakukan observasi.	Dari sejumlah 33 responden di dapatkan prevalensi tertinggi dari faktor faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR dari responden BBLR yaitu usia, hipertensi dan eklampsia/preeclampsia sebanyak 14 responden atau 82,4% sedangkan dari responden tidak BBLR yaitu ketuban pecah dini sebanyak 14 responden atau 87,5%.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatologi RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang

						ibu yang melahirkan BBLR
8.	Kenaikan berat badan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) melalui pelaksanaan perawatan metode kanguru (pmk) di rumah	Simanjuntak, Samuel M. Hartini, Dina(2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman ibu dalam pelaksanaan PMK di rumah terhadap BBLR pasca rawat inap, serta hubungannya dengan kenaikan berat badan bayi.	Teknik pengumpulan data di lakukan menggunakan uji statistik korelasi Spearman's rho.	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan perawatan metode kanguru di rumah adalah ditunjukkan dengan persentase yang masih rendah (10%). PMK berkorelasi dengan peningkatan berat badan BBLR 36,7% dengan p value 0,046.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatologi RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR
9.	Upaya peningkatan self efficacy ibu dalam pelaksanaan kangaroo mother care dengan media poster	Setyaningsih, Darpuji Prawesti, Indah(2021)	Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap self efficacy ibu dalam pelaksanaan Kangaroo Mother Care di Rumah Sakit Panti Rahayu	pengumpulan data dilakukan dengan quota sampling dengan 30 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan. Uji statistik menggunakan uji wilcoxon Test	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan skor self-efficacy antara sebelum dan sesudah perlakuan ($p=0,000$).	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif • Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. • Lokasi penelitian ruang perinatologi RS Imelda • Informan dalam penelitian ini 6 orang ibu yang melahirkan BBLR
10.	Gambaran Pelaksanaan <i>Kangaroo Mother Care</i> (KMC) Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Literature Review	Hesti Rizqiana1*, Benny Afief Sulistyanto2(2021)	Tujuan penelitian Untuk mengidentifikasi gambaran pelaksanaan perawatan Kangaroo Mother Care (KMC) pada bayi berat badan lahir rendah	Pengumpulan data dilakukan literature review, Proses pencarian menggunakan	Hasil dari penelitian menunjukan pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) pada bayi BBLR yaitu terdapat durasi waktu pelaksanaan KMC yaitu rata-rata 65menit, mayoritas ibu yang melaksanakan, dilakukan di Rumah Sakit setelah bayi lahir dan dengan cara SOP KMC	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu : • Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif